

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan, termasuk di dalamnya keterkaitan antar Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran lain atau masalah kehidupan sehari-hari, keterampilan tersebut termasuk penalaran dan komunikasi, yang dikembangkan dalam KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) .

Membaca permulaan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar untuk membaca Bahasa Indonesia. Karena membaca adalah hal yang sangat penting terutama bagi anak kelas 1, pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan peserta didik dengan membaca peserta didik dapat menggali pengetahuan, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik diperkenalkan dengan serangkaian huruf, kata dan kalimat, juga keterampilan dan tindakan.

Untuk mencapai tujuan pertama diajarkan bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa. Bahan pengajaran diusahakan adalah bahan yang akrab dengan lingkungan, misalnya dengan lingkungan keluarga.

Tujuan membaca permulaan di kelas 1 agar “Peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat”. (Dekdikbud, 1994/1995:4).

Kelancaran dan ketetapan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas , dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca. Peranan dan strategi tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran.

Kenyataan di dalam kelas hanya mengandalkan buku belajar membaca oleh sebab itu membaca akan terasa membosankan bagi peserta didik ,suasana belajar yang menyenangkan hilang,keterlibatan dan interaksi peserta didik dalam kegiatan tersebut berkurang .

Agar peserta didik dapat tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti maka pembelajaran Bahasa Indonesia harus menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan bernalar. Oleh karena itu kartu huruf sebagai salah satu alat bantu mengajar dan juga berfungsi sebagai media pembelajaran, melalui alat bantu tersebut akan membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar membaca karena dengan itulah peserta didik dapat terjun langsung menyusun huruf pada papan panel yang telah disediakan guru. Alat bantu tersebut sangat penting terutama bagi peserta didik yang belum bisa membaca, dengan hal tersebut guru sebagai individu yang berperan sebagai tokoh sentral dalam proses kegiatan belajar mengajar berkewajiban membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam permasalahan pembelajaran membaca, peserta didik kelas 1 SDN Bojong 1 Kota Bandung

mengalami kesulitan dalam mengajarkan cara membaca terutama peserta didik yang cepat lupa pada huruf yang dibaca sebelumnya.

Peserta didik yang hanya dapat membaca dua huruf

Contoh : ba-ca bu-ku

Apabila membaca lebih dari dua huruf

Contoh : ma-kan ke-tu-pat

Anak sulit untuk merangkainya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada semester 1 tahun ajaran 2010 – 2011 kemampuan membaca permulaan di kelas 1 yang berjumlah 30 siswa dalam pembelajaran membaca masih rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu membaca secara lancar dan tepat, 7 yang tidak lancar dalam membaca dan 12 yang kurang lancar dalam membaca, dan 11 peserta didik yang sudah bisa membaca. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 mengalami permasalahan yaitu masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca secara lancar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan anak dalam membaca permulaan melalui permainan kartu kuruf ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan membaca permulaan melalui permainan kartu huruf ?
3. Bagaimanakah hasil belajar membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN Bojong 1 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam membaca permulaan.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui permainan kartu huruf.
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui permainan kartu huruf pada siswa kelas 1 SDN Bojong1

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran peningkatan keterampilan peserta didik dalam menyusun kata atau kalimat dengan menggunakan kartu huruf.
2. Bagi Peserta didik
  - a. Meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pelajaran membaca.
  - b. Peserta didik merasa lebih terlibat dan aktif dalam pelajaran membaca.
  - c. Menciptakan pembelajaran yang efektif,kreatif,dan menyenangkan.
  - d. Meningkatkan makna belajar membaca.

### 3. Bagi Guru

Membantu dalam meningkatkan pembelajaran membaca permulaan pada siswa dimasa yang akan datang, membantu untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa

#### 1.4 Definisi Operasional

1. Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan bahasa yang diperuntukan bagi siswa kelas awal. Akhadiyah (dalam Resmini, 2006:108) mengemukakan bahwa permulaan membaca hanya berlangsung dua tahun, yaitu kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Pada tahap membaca permulaan siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai symbol huruf, mulai dari simbol /a/ sampai dengan /z/.
2. Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa dalam mengucapkan atau membunyikan kata atau kalimat dengan menggunakan lafal, intonasi, dan tanda baca yang tepat serta dapat memahami makna.
3. Permainan kartu huruf adalah salah satu teknik atau cara dalam pembelajaran membaca melalui permainan yang memiliki langkah dan cara yang menyenangkan untuk melatih keterampilan membaca.

## 1.5 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dituangkan ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, “Penelitian Tindakan Kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus.” Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan system spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus . Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan